

MONITORING PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA OLEH KADER DI KELURAHAN ANGGUT ATAS DAN ANGGUT DALAM KECAMATAN RATU SAMBAN KOTA BENGKULU

Wisuda Andeka Marleni^{1*}, Lissa Ervina², Reka lagora Marsofely³, Lisma
Ningsih⁴, Rini Patroni⁵, Andriana Marwanto⁶

¹⁻⁶Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Email Korespondensi: andeka@poltekkesbengkulu.ac.id

Disubmit: 24 Desember 2024

Diterima: 09 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.18860>

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. Manfaat PHBS di Rumah Tangga adalah setiap anggota keluarga dapat terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat, sehingga meminimalkan masalah kesehatan dan tidak mudah terkena penyakit. Penerapan PHBS di rumah tangga akan menciptakan keluarga sehat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas keluarga. PHBS di tatanan keluarga masih belum di pahami oleh masyarakat karena kurangnya informasi yang diterima dan juga kurangnya dukungan fasilitas untuk program tersebut. Bukan hanya itu saja keterbelakangan social, ekonomi dan pendidikan menjadi masalah untuk melaksanakan PHBS. Masalah kesehatan seringkali muncul di masyarakat tanpa disadari dan diketahui penyebabnya. Hal tersebut terjadi karena faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kesehatan di masyarakat. Masalah kesehatan tersebut yang sering muncul antara lain masih tingginya angka kematian ibu dan anak, gizi buruk, penyakit menular dan tidak menular, gaya hidup yang tidak sehat dan lain-lain. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan monitoring pendampingan perencanaan serta pelaksanaan program PHBS tatanan Rumah tangga bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penerapan PHBS.

Kata Kunci: Monitoring, PHBS Rumah Tangga, Kader

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning, which makes a family, group or community capable of helping themselves (independently) in the health

sector and playing an active role in realizing public health. Community empowerment must start from the household or family, because a healthy household is an asset or capital for future development whose health needs to be maintained, improved and protected. Some household members have a period of vulnerability to infectious and non-communicable diseases, therefore, to prevent these diseases, household members need to be empowered to implement PHBS. The benefit of PHBS in the household is that every family member can get used to implementing a healthy lifestyle, thereby minimizing health problems and not easily getting sick. Implementing PHBS in households will create healthy families, thereby increasing family welfare and productivity. PHBS in the family setting is still not understood by the community due to the lack of information received and also the lack of facility support for the program. Not only that, social, economic and educational backwardness is a problem for implementing PHBS. Health problems often arise in society without the cause being realized or known. This happens because of the low level of public knowledge about health in the community. Health problems that frequently arise include high maternal and child mortality rates, poor nutrition, communicable and non-communicable diseases, unhealthy lifestyles and so on. Therefore, the goal of this community service is to monitor the assistance in the planning and implementation of the PHBS program in households to enhance the knowledge and awareness of the community in the application of PHBS.

Keywords: Monitoring, Household PHBS, Cadre

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, sehat dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi WHO tentang sehat mempunyai karakteristik berikut yang dapat meningkatkan konsep sehat yang positif, yaitu: memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh, memandang sehat dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, dan penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup (WHO, 2016). Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga penyakit serta mampu mencegah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup dan gaya hidup yang positif (Notoatmodjo, 2007). Hasil analisis nasional menunjukkan bahwa hanya 39,1% rumah tangga di Indonesia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat, dimana lebih dari separuh rumah tangga mempunyai anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah (51,1%) dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (56,8%). Proporsi terendah rumah tangga yang melakukan PHBS berada pada indikator pemberian ASI eksklusif

(42,4%), melakukan aktivitas fisik setiap hari (27,6%), dan 1,4% mengonsumsi sayur buah setiap hari (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bengkulu (2018), data perilaku cuci tangan pakai sabun adalah 40,2%, perokok yang hampir setiap hari merokok 27,8%, konsumsi sayur 3-4 porsi seminggu hanya 19,2 % dan 27,2% masyarakat masih kurang dalam melakukan aktifitas fisik, dan terdapat 52,7% balita yang ditimbang kurang dari 8 kali dalam setahun, dan pemberian ASI eksklusif hanya 74,5%.

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah terkecil yaitu 151,70 km², tetapi dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya, yaitu berjumlah 373.600 jiwa (BPS, 2021). Salah satu kecamatan yang berlokasi di tengah Kota Bengkulu adalah Kecamatan Ratu Samban. Kecamatan Ratu Samban terletak di bagian barat Kota Bengkulu. Luas wilayah Kecamatan Ratu Samban mencapai 284,45 hektar atau 2.844,5 kilometer persegi. Kecamatan Ratu Samban terletak di Kelurahan Penurunan dan terdiri dari 9 Kelurahan definitif. Secara geografis, Kecamatan Ratu Samban di sebelah utara berbatasan Kecamatan Teluk Segara, di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kecamatan Ratu Agung, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Kecamatan Ratu Samban memiliki kondisi topografi yang datar dengan ketinggian wilayah berkisar antara 10 - 40 meter di atas permukaan laut.

Kelurahan yang ada di Kecamatan Ratu Samban yang cukup perlu mendapatkan perhatian terkait PHBS adalah Kelurahan Anggut Atas dan Anggut Dalam. Gambaran umum Kelurahan Anggut Atas yakni memiliki luas 12 km² dan merupakan kelurahan yang paling kecil dibandingkan dengan kelurahan lain yang ada di Kecamatan Ratu Samban, dengan jumlah penduduk 2405 jiwa, sedangkan Kelurahan Anggut Dalam memiliki luas 15 km² dengan jumlah penduduk 1490 jiwa.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam penerapan PHBS. Hal ini bisa jadi karena belum meratanya kesadaran masyarakat tentang PHBS, kurangnya promosi kesehatan dan rendahnya kualitas sanitasi di lingkungan keluarga, termasuk yang terjadi di masyarakat kelurahan Anggut Atas dan Anggut Dalam. Menurut hasil SMD pada tahun 2019, rumah tangga dengan klasifikasi PHBS mandiri didapatkan data bahwa sebanyak 1% rumah tangga di Kelurahan Anggut Atas dan 1,1% rumah tangga di Kelurahan Anggut Dalam. Pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2023 telah dilakukan pemberdayaan kader sebagai *agent of change* dalam penerapan PHBS di kelurahan Anggut atas dan Anggut Dalam. Maka rumusan pertanyaan pada pengabdian masyarakat ini yaitu bagaimana pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada tatanan rumah tangga oleh kader di kelurahan anggut atas dan anggut dalam kecamatan ratu samban Kota Bengkulu?

3. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif

dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Ada lima tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu PHBS di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Kelimanya menjadi titik dimulainya program edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS tatanan rumah tangga terdiri dari 10 indikator yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.

Menurut Depkes (2013) dalam Nurhajati (2015) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. Manfaat PHBS di Rumah Tangga adalah setiap anggota keluarga dapat terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat, sehingga meminimalkan masalah kesehatan dan tidak mudah terkena penyakit. Penerapan PHBS di rumah tangga akan menciptakan keluarga sehat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas keluarga

Indikator yang digunakan dalam PHBS Indonesia, merupakan upaya dari pencegahan penyakit menular (indikator perilaku mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat; dan memberantas jentik nyamuk) dan penyakit tidak menular (indikator mengonsumsi buah dan sayur; melakukan aktivitas fisik; dan tidak merokok dalam rumah), serta upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (indikator persalinan dengan tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, dan menimbang balita).

4. METODE

Tahap Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi Pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat, Perumusan tujuan pengabdian kepada masyarakat, Identifikasi mitra pengabdian kepada masyarakat, Penentuan prioritas solusi masalah, Permohonan izin pengabdian kepada masyarakat di Kota Bengkulu, Merancang Program kerja, Koordinasi dan advokasi ke Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, Camat Ratu Samban, Lurah Anggut Atas, Lurah Anggut Dalam dan Kepala Puskesmas Anggut Atas untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Persiapan dan pengembangan instrument meliputi instrument pre dan post test pada Kader PHBS dan masyarakat, rencana kegiatan pengajaran, bahan materi/edukasi
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan Melakukan FGD kader PHBS yang telah terbentuk dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di setiap RT di Kelurahan Anggut Atas dan Anggut Dalam. Melaksanakan

pendampingan terhadap Kader PHBS dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berupa Sosialisasi tentang 10 indikator PHBS di tatanan rumah tangga dan peran kader PHBS dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Melatih kader PHBS dalam melakukan pengkajian dan cara pemantauan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga dengan menggunakan kartu monitoring PHBS. Melaksanakan pendampingan ibu rumah tangga dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan melibatkan kader PHBS dengan melakukan survey penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh kader PHBS, mencatat hasil survey PHBS di kartu monitoring PHBS, menempel stiker PHBS pada rumah yang dilakukan survey PHBS, Melakukan edukasi tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan membagikan buku saku panduan penerapan PHBS di rumah tangga pada ibu rumah tangga, dan Kader PHBS melakukan pemantauan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan kartu monitoring, setelah 1 bulan dilaksanakan edukasi PHBS pada ibu rumah tangga.

- c. Tahap monitoring dan evaluasi evaluasi terhadap kegiatan pendampingan terkait pelaksanaan program dan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 minggu di kelurahan anggut atas dan anggut dalam, dengan menggunakan form Monitoring yang berisi 10 indikator PHBS Rumah Tangga.

Tabel 1. Hasil Monitoring PHBS Rumah Tangga

No	Indikator	ya	tidak
1	Bersalin di Fasilitas Kesehatan (Klinik/Puskesmas/Rumali sakit)	48	0
2	Memberi asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan	48	0
3	Menimbang BB dan TB Bayi dan Balita setiap bulan	48	0
4	Mengonsumsi Buah dan Sayur setiap hari, 3-4 porsi sayuran dan 2-1 porsi buah buahan	52	2
5	Menggunakan air bersih (minum/mandi/memasak)	54	0
6	Menggunakan Jamban Sehat (Kloset leher angsa/plengsengan)	53	1
7	Tidak Merokok didalam Rumah	35	19
8	Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir	50	4
9	Melakukan aktifitas fisik setiap hari minimal 30 menit tanpa jeda	28	26
10	Memberantas jentik nyamuk 3M (menguras, menutup. mengubur	49	5

Berdasarkan table di atas didapatkan Hasil kader untuk mendata ibu rumah tangga menggunakan form monitoring menunjukkan bahwa ada 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga diantaranya: 1. Sebagian besar ibu rumah tangga bersalin di Fasilitas Kesehatan (Klinik/Puskesmas/Rumali sakit), 2. Sebagian besar ibu rumah tangga Memberi asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, 3. Sebagian besar ibu rumah tangga Menimbang BB dan TB Bayi dan Balita setiap bulan, 4. Sebagian besar ibu rumah tangga mengunsumsi buah dan sayur 3-4 setiap minggunya, 5. Sebagian besar menggunakan air bersih, 6. Sebagian besar rumah sudah memiliki jamban sehat, 7. Masi ada beberapa rumah tangga yang merokok di dalam ruangan, 8. Sebagian besar ibu rumah tangga mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, 9. Masi kurangnya aktifitas fisik setiap hari minimal 30 menit tanpa jeda, terakhir sudah melakukan pembrantasan nyamuk di kelurahan anggu atas dan anggut dalam.

b. Pembahasan

Program Monitoring Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program Nasional yang dilakukan diseluruh wilayah Indonesia (Boekoesoe, Irwan and Yantu, 2018). Data monitoring tersebut digunakan sebagai landasan dalam perencanaan intervensi PHBS rumah tangga dan untuk mengetahui indikator mana yang sudah baik dan mana yang perlu ditingkatkan.

Pelaporan monitoring PHBS Rumah Tangga dilakukan secara langsung atau offline dengan menggunakan form monitoring, sehingga memudahkan kader dan petugas kesehatan untuk memantau pengkajian PHBS warga di wilayah Kelurahan Anggut Atas dan Anggut Dalam Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil monitoring pada masyarakat di wilayah kerja Kelurahan Anggut atas dan Anggut Dalam Kartanegara ditemukan hasil dari pelaporan PHBS rumah tangga.

Hasil dari observasi menunjukan telah banyak masyarakat telah yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada strata rumah tangga yang meliputi 10 indikator yakni (Kementerian Kesehatan RI, 2011): 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) pemberian ASI eksklusif, 3) penimbangan balita setiap bulan, 4) menggunakan air yang bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) membrantas jentik di rumah, 8) memakan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10) tidak merokok didalam rumah.

Penemuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Boekoesoe et al. (2018) dimana pada penelitian tersebut indikator PHBS Rumah Tangga yang tidak sesuai adalah makan buah dan sayur (52,8%), ketersediaan jamban sehat (58,4) dan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun (60,6%) penelitian tersebut dilakukan pada Daerah Pesisir Desa Deme II Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian Fadila & Rachmayanti (2021) yang ditemukan permasalahan indikator PHBS yang tidak sesuai ialah pemberian ASI eksklusif yang cukup rendah pada wilayah kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Perbedaan permasalahan penilaian indikator PHBS Rumah Tangga tersebut dapat terjadi dikarenakan perbedaan status ekonomi, serta

pengetahuan masyarakat terkait PHBS Rumah Tangga (Boekoesoe, Irwan and Yantu, 2018) dan (Wardani et al., 2019).

6. KESIMPULAN

- a. Pengetahuan kader dan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengalami peningkatan.
- b. Terlaksananya Advokasi ke Stakeholder untuk mendapatkan dukungan dan komitmen stakeholder dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Anggut Atas dan Anggut Dalam
- c. Terbentuknya kader PHBS sebagai *Agent Of Change* dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di setiap RT di Kelurahan Anggut Atas dan Anggut Dalam
- d. Terlaksananya pendampingan terhadap Kader PHBS untuk melakukan monitoring dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- e. Terlaksananya pendampingan ibu rumah tangga dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan melibatkan kader PHBS.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Program, *, S1, S., Masyarakat, K., & Surabaya, U. A. (2024). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di Indonesia : Literature Review*. 5(2), 5192-5203.
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. 2021. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Bengkulu
- Boekoesoe, L., Irwan And Yantu, R.R.V.M., 2018. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. Pp.241-256.
- Departemen Kesehatan Ri. 2006. *Pengembangan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes Ri
- Dwi W, Supadi, Widjijati, Dan Prasetyo. 2022. *Pendampingan Keluarga Dengan Kartu Phbs Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Keluarga*. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass/article/view/851> Diakses Pada Tanggal 20 Juli
- Fadila, R. A., & Rachmayanti, R. D. (2021). Pola Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Surabaya, Indonesia The Pattern Of Clean And Healthy Living Habits In Households In The City Of Surabaya, Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 10(02), 213-221.
- Hadiyanto. 2016. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Keluarga Di Posdaya Al-Fadillah*. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/jsu/article/download/54/14> Diakses Tanggal 10 Juli 2022
- Kartini & Rusny. 2021. *Pendampingan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Kelurahan Tobololo Kota Ternate Di Era New Normal*. <https://ejournals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/article/view/5> Diakses Tanggal 10 Juli 2022
- Kementerian Kesehatan Ri (2011) 'Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat', In Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

- Nomor: 2269/Menkes/Per/Xi/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2016. *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan Ri. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Ri. 2015. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Pusat Promosi Kesehatan Jakarta
- Kurnia, I., Fitriani, A., & Lubis, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar Negeri 38 Nusa Indah Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 20-27.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. F., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura. *Journal Of Community Services In Humanities And Social Sciences*, 4(1), 27-38.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107-126. <https://doi.org/10.36563/Publiciana.V8i1.43>
- Pemda Kota Bengkulu. 2019. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bengkulu Tahun 2019-2023
- Riskesdas. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Lpb)
- Yunizar Ritonga, Tia Anggaraini Silalahi, Mhd Nuryansyah Nugraha, & Usiono Usiono. (2023). Menerapkan Phbs Dalam Kegiatan Jumbara Di Pancur Batu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 146-153. <https://doi.org/10.55606/Klinik.V3i1.2271>
- Wardani, Efendy, I., Hadi, A.J. And Asriwati, 2019. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen Implementation Of Clean And Healthy Life Behavior In Households In The Working Area Of Cot Ie Jue Health Care Service, Bireuen District. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, [Online] 9(1), Pp.93-105. Available At: <<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/pjkm>>.
- World Health Organization. 1994. Health. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs319/en/>. Diakses Tanggal 16 Mei 2016
- Widiyaningsih. 2019. *Pendampingan Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Jambidan*. <https://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/humanis/article/view/161> Diakses Tanggal 15 Juli 2022